

## **Innovation for Making Herbal Beverages as an Effort to Fight the Covid19 Virus in the Community of Senden Village, Kediri Regency**

**Susilatrochman Hendrawan K<sup>1</sup>, Garnika Ade Sinto Raya<sup>2</sup>, Arif Kustoro<sup>3</sup>, Budi Hantoro<sup>4</sup>, Imam Sugeng<sup>5</sup>, Imam Suhaimi<sup>6</sup>, Stevanus Gatot Supriyadi<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Kahuripan Kediri

Email: <sup>1</sup>susilatrochman@kahuripan.ac.id, <sup>2</sup>garnikaade@kahuripan.ac.id,

<sup>3</sup>arifkustoro@kahuripan.ac.id, <sup>4</sup>budihantoro@kahuripan.ac.id, <sup>5</sup>imamsugeng@kahuripan.ac.id,

<sup>6</sup>suhaimi\_yes@kahuripan.ac.id, <sup>7</sup>stevanus@kahuripan.ac.id

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i1.1796>

**Abstract:** *Corona virus is a virus that can infect the respiratory system. One of the efforts to prevent corona virus infection is to increase the body's immune status. In an effort to protect themselves from this virus, many people are starting to look at supplements to strengthen their immune system. The assumption that supplements can prevent the corona virus is not entirely true. Supplements can indeed provide us with the nutritional intake needed to support health and endurance. However, this does not necessarily prevent direct transmission of the virus. The solution and one of the local wisdoms of the people in Indonesia in increasing immunity is the habit of consuming herbal drinks which are believed to increase the body's immunity because there are several very useful ingredients. The purpose of this PKM activity is as one of the preventive measures taken by the people of Senden village, Kediri Regency in warding off the corona virus/covid-19 by making innovations in herbal drinks from processed spices and consuming herbal drinks as an effort to ward off the corona virus or covid19. This activity uses training methods and direct assistance through the preparation and implementation stages of making herbal drinks.*

**Keyword:** *Innovation, Herbal Drinks, Covid19 Virus*

### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rempah-rempah terbesar di dunia. Indonesia sudah dikenal sebagai negara dengan rempah-rempah yang melimpah. Terbukti dari tingginya produk rempah-rempah khas Indonesia yang banyak diekspor ke berbagai negara, seperti lada, cengkeh, pala, hingga kayu manis. Keberadaan rempah-rempah di Indonesia padazaman dahulu telah dimanfaatkan sebagai minuman tradisional untuk mengobati penyakit dan diwariskan hingga saat ini (Mulyani et al., 2016). Rempah-rempah merupakan tanaman yang memiliki antioksidan tinggi yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh (Helmalia et al., 2019).

Ketersediaan rempah-rempah yang dapat dengan mudah ditemui disekitar warga desa Senden, memiliki potensi untuk diolah menjadi minuman tradisional. Salah satu cara mengolah tanaman rempah

adalah dengan menjadikannya suatu minuman herbal. Pada kesempatan ini bahan baku minuman herbal yang diolah sebagai minuman tradisional adalah jahe, kencur, daun pandan, daun srikaya, daun jambu gelas, dan kapilogo. Minuman tradisional rempah yang dikombinasikan dengan gula aren ini dapat meningkatkan imunitas tubuh dalam menghadapi pandemi covid-19.

Jahe (*Zingiber officinale* Rose) merupakan jenis rimpang yang mudah ditemukan di Indonesia yang dalam bentuk segar maupun hasil olahannya Rimpang jahe memiliki beberapa kegunaan dalam pengobatan tradisional, antara lain obat sakit kepala, masuk angin, dan menambah nafsu makan (stimulansia) (Srinivasan, 2017). Jahe memiliki kandungan antioksidan yakni oleoresin yang lebih dikenal sebagai gingerol. Jahe dimanfaatkan sebagai minuman fungsional dengan pewarna *Cassia vera* (Firdausni et al., 2011). Jahe bisa digunakan untuk pembuatan jamu, obat-obatan, bumbu dapur, industri minuman dan makanan serta industri minyak wangi karena aromanya yang spesifik dan kandungan tertentu di dalamnya yang sangat bermanfaat untuk Kesehatan (Haryati, 2013).

Kencur (*Kempferia galangal* L) merupakan tanaman tropis yang tumbuh dengan subur diberbagai pelosok daerah di Indonesia, baik sebagai tanaman yang dipelihara maupun dibudidayakan. Di Indonesia kencur digunakan sebagai salah satu bahan jamu yang sudah sangat populer. Yaitu, jamu beras kencur yang berkhasiat untuk menambah daya tahan tubuh, menghilangkan masuk angin serta bisa merevitalisasi tubuh dari kelelahan. Sementara jika dicampur dengan minyak kelapa dapat digunakan untuk mengurut kaki yang keseleo atau mengencangkan urat kaki (Indonesia, 2019). Manfaat kencur sebagai bahan pengobatan adalah untuk relaksasi. Ekstrak kencur bisa memberikan efek yang menenangkan lalu aromanya yang khas itu bisa dijadikan sebagai aromaterapi yang juga memberi efek sedative yang menenangkan. Karena efeknya ini, kencur juga dipercaya sebagai tumbuhan herbal yang bisa mengurangi stress hingga depresi.

*Pandanus amaryllifolius* (Roxb.) atau yang dikenal juga sebagai pandan wangi merupakan tumbuhan tropis yang banyak digunakan untuk memberi aroma pada pengolahan makanan maupun minuman (Silalahi, 2018). Aroma yang dihasilkan oleh daun pandan wangi memberi efek relaksasi. Hal ini berimplikasi pada pemanfaatannya sebagai salah satu bahan sauna tradisional etnis Batak (Silalahi & Nisyawati, 2018).

Salah satu tanaman di Indonesia yang berpotensi sebagai tanaman obat adalah tanaman srikaya (*Annona squamosa* L.). Tanaman srikaya atau *Annona squamosa* L. adalah tumbuhan yang memiliki batang dengan tinggi 3-7 meter berkayu dengan bentuk bulat (teres), permukaan batang memperlihatkan banyak lenti sel dan berwarna coklat muda. Pertumbuhan batang arah tegak lurus dan termasuk

tumbuhan menahun atau tumbuhan keras (Ridhia, 2013). Helai daun berbentuk lanset atau lonjong lanset dengan panjang 6-17 x 3-6 cm, ujung dan pangkal daun runcing, dasar lengkung, tepi rata, berwarna hijau pucat pada kedua permukaannya, sedikit berambut atau gundul. Rasanya pahit dan sedikit dingin. Panjang tangkai 0,4-2,2 cm (Orwa et al., 2009).

Selama ini srikaya hanya dikenal memiliki buah yang manis dan kandungan gizi yang cukup tinggi (Kusmardiyani et al., 2012). Padahal berbagai organ dari tanaman srikaya (*Annona squamosa* L.) memiliki banyak manfaat dalam bidang kesehatan karena mengandung senyawa glikosida, alkaloid, saponin, flavonoid, tanin, karbohidrat, protein, senyawa fenolik, fitosterol, asam amino (Pandey & Barve, 2011). Berbagai bagian tanaman srikaya (*Annona squamosa* L.) seperti daun, akar, buah, kulit batang, dan biji, digunakan dalam pengobatan tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Tanaman selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah daun jambu biji segar. Antioksidan merupakan senyawa yang dapat menghambat dan mencegah terjadinya oksidasi. Salah satu senyawa yang bersifat antioksidan adalah flavonoid atau dapat juga dikatakan golongan fenolik yang secara alami dapat berasal dari tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan yang mengandung flavonoid salah satunya adalah JambuBol (*Syzygium malaccense* (L.)). Tanaman yang akan digunakan harus dibersihkan terlebih dahulu untuk mendapatkan kualitas yang baik dari minuman herbal yang akan dibuat

Indonesia dengan keanekaragaman tumbuhan yang berlimpah, berpotensi sebagai sumber tanaman obat, salah satunya adalah kapulaga. Kapulaga dijuluki sebagai "Queen of all spices" karena penggunaannya di berbagai macam sector (Hamzaa & Osman, 2012). Kapulaga digunakan sebagai rempah-rempah, bumbu, parfum, kosmetik, obat tradisional, farmasi, serta makanan dan minuman (Setyawan et al., 2014). Kapulaga banyak ditanam di wilayah-wilayah di Indonesia. Di antaranya yaitu kapulaga jawa (*Amomum compactum* Soland Ex Maton) yang banyak ditanam oleh petani Indonesia. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa *A. compactum* dapat menurunkan beberapa level sitokin pro-inflamasi sehingga sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai antiinflamasi (Lee et al., 2010). Selain itu *A. compactum* juga menunjukkan penurunan pada sitokin-sitokin yang bertanggung jawab atas penyempitan saluran napas pada gangguan asthma (Lee et al., 2010).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman warga tentang minuman herbal, khususnya tentang minuman herbal penangkal covid19 yang terdiri dari komposisi jahe, kencur, daun pandan, daun srikaya, daun jambu gelas, dan kapilogo. Rempah-rempah tersebut memiliki kandungan yang baik untuk meningkatkan imunitas tubuh. Setelah dilakukan survey di lapangan, yaitu tepatnya di Desa Senden Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri

belum pernah diberikakan pelatihan khusus membuat ramuan minuman herbal yang berkhasiat baik tersebut, sehingga kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pengetahuan dan kesehatan masyarakat.

### **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi dari kerjasama antara program studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi Universitas Kahuripan Kediri dengan masyarakat desa Senden Kecamatan Kayen Kidul Kab.Kediri. Adapun metode pelaksanaan PKM yaitu:

a. Persiapan : meminta izin kepada kepala desa Senden kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Koordinasi dengan kepala desa Senden dan menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan yaitu kompor, panci dan bahan rempah-rempah yang digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan pada :

Tanggal : 1 November 2021

Pelaksana : Tim dosen program studi pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi dibantu oleh mahasiswa

Lokasi kegiatan : Desa Senden Rt.03 Rw.02 Kec. Kayen Kidul

Sasaran kegiatan : Masyarakat desa Senden banyak 15 orang yang terlibat dalam organisasi karang taruna.dan masyarakat sekitar.

Materi kegiatan : Pelatihan dan pendampingan membuat minuman herbal sebagai upaya mencegah virus covid19

Target capaian : Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang inovasi cara membuat minuman herbal sebagai upaya mencegah virus covid19 melalui edukasi dan pelatihan membuat produk minuman herbal yang berasal dari bahan baku rempah-rempah yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal.



**Gambar 1. Proses pembuatan minuman herbal**



**Gambar 2. Produk minuman herbal yang telah dibuat bersama masyarakat siap dikonsumsi**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan minuman herbal diantaranya:

1. Siapkan rempah-rempah yang telah dicuci bersih (jahe dan kecur), kemudian cincang dan haluskan dengan blender sampai lembut
2. Cuci daun yang telah disiapkan (daun pandan, daun srikaya, daun jambu gelas)
3. Rebus air (dalam proses pembuatan minuman herbal pada kali ini membuat minuman herbal sebanyak 40 lt)
4. Setelah air mendidih, masukkan semua komposisi minuman herbal (semua bahan dimasukkan)

5. Aduk hingga merata, hingga warna air menjadi kehitaman
6. Minuman herbal siap untuk diminum

Berikut adalah komposisi dalam pembuatan minuman herbal penangkal virus covid19.

**Tabel 1. Komposisi ramuan minimal herbal dalam 1 lt**

Bahan-bahan	Jumlah
Jahe	15 gr
Kencur	18 gr
Daun Pandan	1 lb
Daun Srikaya	20 lb
Daun Jambu Gelas	2 lb
Gula Aren	45 gr

### Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Inovasi pembuatan jamu herbal sebagai upaya menangkal virus covid-19” pada masyarakat desa Senden dilaksanakan pada tanggal 1 November 2021. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 masyarakat desa Senden. Kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal penangkal virus covid19 ini berjalan dengan lancar. Peserta adalah anggota karangtaruna dan warga desa Senden.

Peserta pelatihan dan pendampingan menunjukkan minat terhadap materi yang diberikan, dengan antusias ketika mempraktikkan dengan antusias memberikan pertanyaan kegunaan dari bahan rempah-rempah yang digunakan dalam proses pembuatan minuman herbal penangkal virus covid-19. Masyarakat desa Senden belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan minuman herbal sebagai penangkal virus covid19 sebelumnya. Juga belum pernah mendengar informasi tentang pemanfaatan rempah-rempah sebagai bahan dasar yang digunakan sebagai usaha meningkatkan imunitas tubuh dalam melawan pandemi covid19 (Sosialisasi, 2019).

Diharapkan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan inovasi minuman herbal penangkal virus covid19 ini, masyarakat desa Senden dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu berupaya dalam menjaga imunitas tubuh dimasa pandemi covid19 ini.

## Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan minuman herbal sebagai upaya menangkal virus covid19 di desa Senden kecamatan Kayen Kidul kabupaten Kediri dapat diterima dengan baik oleh masyarakat terlihat dari antusiasme dan pertanyaan yang diajukan. Masyarakat mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat minuman herbal dapat dilihat saat berinteraksi mempraktekkan secara langsung proses pembuatan minuman herbal penangkal virus covid-19. Masyarakat bisa mempraktekkan sendiri dirumah dengan rempah-rempah yang tersedia disekitar mereka sehingga minuman herbal ini dapat dijadikan minuman sehari-hari sebagai upaya meningkatkan imunitas tubuh.

## Daftar Referensi

- Firdausni, Failisnur, & Diza, Y. H. (2011). Potensi Pigmen Cassiavera pada Minuman Jahe Instan Sebagai Minuman Fungsional. *Jurnal Litbang Industri*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.24960/jli.v1i1.590.15-21>
- Hamzaa, R., & Osman, N. (2012). Using of Coffee and Cardamom Mixture to Ameliorate Oxidative Stress Induced in  $\gamma$ -irradiated Rats. *Biochemistry & Analytical Biochemistry*, 01(05), 1–6. <https://doi.org/10.4172/2161-1009.1000113>
- Haryati. (2013). *Rempah-rempah dan Bahan Penyegar*. Pendidikan Teknologi Industri : Bandung.
- Helmalia, A. W., Putrid, P., & Dirpan, A. (2019). POTENSI REMPAH-REMPAH TRADISIONAL SEBAGAI SUMBER ANTIOKSIDAN ALAMI UNTUK BAHAN BAKU PANGAN FUNGSIONAL). *Canrea Journal: Food Technology, Nutritions, and Culinary Journal*, 26–31.
- Indonesia, P. I. (2019). *Kencur Tanaman Rempah Yang Kaya Manfaat*. Redaksi Indonesia.Go.Id.
- Kusmardiyani, S., Wandasari, F., & Wirasutisna, K. R. (2012). Telaah Fitokimia Daun Srikaya (*Annona squamosa* L.) yang Berasal dari Dua Lokasi Tumbuh. *Acta Pharmaceutica Indonesia*, 37(1), 9–13.
- Lee, J. A., Lee, M. Y., Seo, C. S., Jung, D. Y., Lee, N. H., Kim, J. H., & Shin, H. K. (2010). Anti-asthmatic effects of an *Amomum compactum* extract on an ovalbumin (OVA)-induced murine asthma model. *Bioscience, Biotechnology, and Biochemistry*, 74(9), 1814–1818.
- Mulyani, H., Widyastuti, S. H., & Ekowati, V. I. (2016). Tumbuhan herbal sebagai jamu pengobatan tradisional terhadap penyakit dalam serat primbon jampi jawi jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2), 73–91.

- Pandey, N., & Barve, D. (2011). Phytochemical and pharmacological review on *Annona squamosa* Linn. *International Journal of Research in Pharmaceutical and Biomedical Sciences*, 2(4), 1404–1412.
- Ridhia, R. (2013). *Isolasi Dan Karakterisasi Triterpenoid Dari Fraksi N-Heksan Pada Kulit Batang Srikaya (Annona Squamosa L) (Doctoral dissertation, Universitas Andalas)*.
- Setyawan, A. D., Wiryanto, W., Suranto, S., Bermawie, N., & Sudarmono, S. (2014). Comparisons of isozyme diversity in local Java cardamom (*Amomum compactum*) and true cardamom (*Elettaria cardamomum*). *Nusantara Bioscience*, 6(1).
- Silalahi, M. (2018). *Pandanus amaryllifolius* Roxb (PEMANFAATAN DAN POTENSINYA SEBAGAI PENGAWET MAKANAN). *Jurnal Pro Life*, 5(3), 626–636. <https://doi.org/10.33541/pro-life.v5i3.842>
- Silalahi, M., & Nisyawati. (2018). The ethnobotanical study of edible and medicinal plants in the home garden of Batak Karo sub-ethnic in north Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas*, 19(1), 229–238. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d190131>
- Srinivasan, K. (2017). Ginger rhizomes (*Zingiber officinale*): A spice with multiple health beneficial potentials. *PharmaNutrition*, 5(1), 18–28.